

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi tempat pengambilan data, variabel penelitian beserta definisi operasional, teknik yang digunakan saat pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis yang dilakukan setelah data didapatkan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, serta bagian terakhir dari bab ini adalah prosedur dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan menganalisa data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Arikunto, 2006). Metode yang digunakan adalah metode korelasional, untuk melihat hubungan persepsi terhadap manajemen keselamatan dan keterlibatan kerja.

B. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi terhadap seluruh karyawan bagian produksi KPSBU, berjumlah 46 orang (45 orang berjenis kelamin laki-laki dan satu orang berjenis kelamin perempuan). Pemilihan bagian produksi sebagai populasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan bahwa pada bagian tersebutlah yang memiliki tingkat risiko pekerjaan yang lebih besar dari bagian lainnya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi terhadap manajemen keselamatan dan keterlibatan kerja.

2. Definisi Operasional

- a. Manajemen keselamatan

Manajemen keselamatan dalam penelitian ini merujuk segala hal yang diberlakukan oleh pihak manajemen KPSBU yang kemudian dipersepsi oleh karyawan berkaitan dengan keselamatan yang meliputi dimensi sebagai berikut: *Management commitment, Safety training, Workers involvement, Safety communication and feedback, Safety rules and procedures, Safety promotion policies, dan Safety behavior.*

b. Keterlibatan kerja

Keterlibatan kerja dalam penelitian ini merujuk kepada sikap karyawan bagian produksi KPSBU yang melibatkan ego di dalam dirinya saat bekerja, menganggap pekerjaan sebagai sesuatu yang penting di dalam kehidupannya dan antusias dalam bekerja tanpa memperhitungkan tenaga dan waktu yang dikeluarkan untuk bekerja. Keterlibatan kerja meliputi dimensi sebagai berikut: *Response to work, Expressions of being job involved, Sense of duty towards work, dan Feelings about unfinished work and absenteeism.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kemudian disebar kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan melalui dua tahap. Pertama pada tahap *try out*, kuesioner disebar ke responden secara langsung dan juga menggunakan *google document* dengan kriteria responden yang sudah bekerja. Kedua, setelah melalui tahap *try out*, kuesioner disebar secara langsung ke bagian produksi KPSBU. Kuesioner yang disebar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu identitas, kedua instrumen manajemen keselamatan, dan ketiga instrumen keterlibatan kerja.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur Manajemen Keselamatan

a. Spesifikasi instrumen

Untuk menggali persepsi terhadap manajemen keselamatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Manajemen Keselamatan Vinodkumar and Bhasi (2011). Alat ukur tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan cara mengalih-bahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah dialih-bahasakan alat ukur melalui proses *expert judgement* kepada ahli di Departemen Psikologi UPI untuk selanjutnya diujikan pada tahap *try out* untuk membuang item-item yang tidak layak sebagai upaya dari uji validitas isi. Validitas isi merupakan upaya validitas untuk melihat sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur (Azwar, 2015). *Professional judgement* pada instrumen manajemen keselamatan ini adalah Helli Ihsan, M.Si. dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.. Hasil akhirnya, instrumen manajemen keselamatan terdiri dari 39 item (dari jumlah item semula sebanyak 45 item) dengan mengukur dimensi: 1) *management commitment*, 2) *safety training*, 3) *workers involvement*, 4) *safety communication and feedback*, 5) *safety rules and procedures*, 6) *safety promotion policies*, dan 7) *safety behavior*. Instrumen manajemen keselamatan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.904 yang menunjukkan alat ukur tersebut reliabel.

b. Pengisian kuesioner

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden yaitu dengan cara memilih kemudian memberikan tanda *checklist* [√] pada satu pilihan jawaban dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert rating* dengan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai/*strongly agree*, sesuai/*agree*, ragu-ragu/*I'm not sure*, tidak sesuai/*disagree*, sangat tidak sesuai/*strongly disagree*.

c. Penyebaran

Penyebaran instrumen manajemen keselamatan pada pernyataan *favorable*, yaitu responden memiliki bobot nilai 5 pada alternatif jawaban “sangat sesuai”, bobot nilai 4 pada jawaban “sesuai”, bobot nilai 3 pada jawaban “ragu-ragu”,

bobot nilai 2 pada jawaban “tidak sesuai” dan bobot nilai 1 pada jawaban “sangat tidak sesuai”. Berlaku penilaian sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.1
Skoring Penilaian Skala Manajemen Keselamatan

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ragu-ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

d. Kisi-kisi instrumen

Berikut merupakan tabel jumlah item yang dibagi ke dalam tujuh dimensi yaitu 1) *management commitment*, 2) *safety training*, 3) *workers involvement*, 4) *safety communication and feedback*, 5) *safety rules and procedures*, 6) *safety promotion policies*, dan 7) *safety behavior*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Keselamatan

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Manajemen commitment</i>	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9	4, 6	9
2	<i>Safety training</i>	10, 11, 12, 14, 15	13	6
3	<i>Workers involvement</i>	16, 17, 18, 19	20	5
4	<i>Safety communication</i>	22, 24	21, 23	4

Farhan Farizan Sadeli, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP MANAJEMEN KESELAMATAN DENGAN KETERLIBATAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>and feedback</i>			
5	<i>Safety rules and procedures</i>	25, 27, 28, 29	26	5
6	<i>Safety promotion policies</i>	30, 31, 32	33	4
No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
7	<i>Safety behavior</i>	34, 35, 36, 37, 41, 42, 43, 44, 45	38, 39, 40,	12
Jumlah				45

e. Pemilihan item tidak layak manajemen keselamatan

Dalam melakukan pemilihan item tidak layak pada alat ukur manajemen keselamatan digunakan analisis item dengan melakukan uji *corrected item-total correlation* pada saat *try out*. Analisis item uji *corrected item-total correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item lainnya, yang artinya sekor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam sekor total (Ihsan, 2013). Item yang akan dipilih menjadi item final adalah yang memiliki korelasi item total ≥ 0.30 sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebagai ambang batas korelasi rendah. Berikut hasil analisis item tidak layak dari uji *corrected item-total correlation* yang sudah dilakukan:

Tabel 3.3
Hasil Analisis Item Manajemen Keselamatan

Item Layak	Item Tidak Layak

1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, dan 45	6, 32, 33, 34, 41, dan 42
---	---------------------------

2. Alat Ukur Keterlibatan Kerja

a. Spesifikasi instrumen

Untuk menggali keterlibatan kerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Keterlibatan Kerja Lodahl and Kejner (1965) yang diambil dari skripsi Ursula, 2011 (Mahasiswi Psikologi, Universitas Bina Nusantara). Alat ukur tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi dilakukan dengan mengubah beberapa kata di dalam item untuk disesuaikan dengan setting perusahaan dan juga kata-kata yang baik dan benar. Modifikasi alat ukur ini melalui proses *expert judgement* kepada ahli di Departemen Psikologi UPI untuk selanjutnya diujikan pada tahap *try out* untuk menguji kelayakan item-item sebagai upaya dari uji validitas isi. Validitas isi merupakan upaya validitas untuk melihat sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur (Azwar, 2015). *Professional judgement* pada instrumen keterlibatan kerja ini adalah Helli Ihsan, M.Si. dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.. Hasil akhirnya, instrumen keterlibatan kerja terdiri dari 17 item (dari jumlah item semula sebanyak 18 item) dengan mengukur dimensi: 1) *response to work*, 2) *expressions of being job involved*, 3) *sense of duty towards work*, dan 4) *feelings about unfinished work and absenteeism*. Instrumen keterlibatan kerja memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.745 yang menunjukkan alat ukur tersebut reliabel.

b. Pengisian kuesioner

Farhan Farizan Sadeli, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP MANAJEMEN KESELAMATAN DENGAN KETERLIBATAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden yaitu dengan cara memilih kemudian memberikan tanda *checklist* [√] pada satu pilihan jawaban dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert rating* dengan pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai/*strongly agree*, sesuai/*agree*, ragu-ragu/*I'm not sure*, tidak sesuai/*disagree*, sangat tidak sesuai/*strongly disagree*.

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen keterlibatan kerja pada pernyataan *favorable*, yaitu responden memiliki bobot nilai 1 pada alternatif jawaban “sangat sesuai”, bobot nilai 4 pada jawaban “sesuai”, bobot nilai 3 pada jawaban “ragu-ragu”, bobot nilai 2 pada jawaban “tidak sesuai” dan bobot nilai 1 pada jawaban “sangat tidak sesuai”. Berlaku penilaian sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.4
Skoring Penilaian Skala Keterlibatan Kerja

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

d. Kisi-kisi instrumen

Berikut merupakan tabel jumlah item yang dibagi ke dalam empat dimensi yaitu 1) *response to work*, 2) *expressions of being job involved*, 3) *sense of duty towards work*, dan 4) *feelings about unfinished work and absenteeism*

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Kerja

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Response to work</i>	1, 2, 3, 6	4, 5	6
2	<i>Expressions of being job involved</i>	7, 8, 9, 10	11	5
3	<i>Sense of duty towards work</i>	12, 13, 15, 16	14	5
4	<i>Feelings about unfinished work and absenteeism</i>	17	18	2
Jumlah				18

e. Pemilihan item tidak layak keterlibatan kerja

Dalam melakukan pemilihan item tidak layak pada alat ukur keterlibatan kerja digunakan analisis item dengan melakukan uji *corrected item-total correlation* pada saat *try out*. Analisis item uji *corrected item-total correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item lainnya, yang artinya skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang akan dipilih menjadi item final adalah yang memiliki korelasi item total ≥ 0.30 sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebagai ambang batas korelasi rendah. Berikut hasil analisis item tidak layak dari uji *corrected item-total correlation* yang sudah dilakukan:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Item Keterlibatan Kerja

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18	4

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan teknik analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk melihat apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai rasionalisasi pemilihan teknik analisis data yang paling tepat pada penelitian ini. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan untuk skala manajemen keselamatan dan skala keterlibatan kerja adalah sebagai berikut:

Skala manajemen keselamatan menunjukkan nilai $p=0.200$ dan skala keterlibatan kerja menunjukkan nilai $p=0.200$ (tabel terlampir). Angka-angka yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap manajemen keselamatan dan keterlibatan kerja menunjukkan $p \text{ value} > 0.05$ yang artinya data keduanya berdistribusi normal. Dengan diketahui bahwa data berdistribusi normal maka teknik analisis data yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson product moment*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada satu variabel akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel lainnya dengan membentuk garis yang linear. Dengan mengetahui hasil uji kedua alat ukur yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,890 \geq 0,05$ (tabel

Farhan Farizan Sadeli, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP MANAJEMEN KESELAMATAN DENGAN KETERLIBATAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlampir), dapat disimpulkan bahwa kedua data linear. Kepastian data yang linear menjadi asumsi berikutnya yang terpenuhi untuk menentukan uji korelasi.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Pearson product moment (r)*. Uji korelasi ini dipilih peneliti karena sebelumnya telah terpenuhinya dua asumsi yaitu data berdistribusi normal dan juga data linear. Uji korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab 1, yakni untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap manajemen keselamatan dengan keterlibatan kerja pada karyawan. Hasil uji korelasi yang didapatkan yaitu, 0,412 (tabel terlampir). Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2015)

4. Norma

Norma merupakan pengelompokan sebuah skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Skor skala sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), memerlukan norma pembandingan sehingga dapat diinterpretasi secara kualitatif. Pelevelan yang ditetapkan dalam penelitian ini baik untuk

Farhan Farizan Sadeli, 2017

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP MANAJEMEN KESELAMATAN DENGAN KETERLIBATAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persepsi terhadap manajemen keselamatan ataupun keterlibatan kerja adalah lima level (akan di bahas selanjutnya di bab 4).

G. Prosedur Penelitian

Segala yang dilakukan dalam penelitian ini tertuang dalam prosedur penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi ke dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih masalah dan topik penelitian berdasarkan fenomena yang ada dilapangan.
- b. Melengkapi teori dan instrumen penelitian sesuai dengan judul yang diajukan.
- c. Melakukan *expert judgement* kepada *professional judgement*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden baik *hard copy* dan *soft copy* melalui *google document* kepada responden dengan kriteria yang sudah bekerja sebagai tahap uji alat ukur (*try out*).
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada KPSBU serta meminta kesediaan responden di bagian produksi KPSBU untuk mengisi kuesioner yang akan dijaga kerahasiaannya.
- c. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data mengenai *manajemen keselamatan* dan *keterlibatan kerja*.
- d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk selanjutnya masuk ke tahap pengolahan data.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Menyusun data kemudian mengubah ke dalam bentuk *blue print*.
- b. Mengolah data dengan menggunakan SPSS, dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian.

- b. Meninterpretasikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan.
- c. Membuat kesimpulan.
- d. Menyusun laporan dalam bentuk *hard file* skripsi.